

REALITY CHECK

Solo exhibition by Ida Lawrence
Curated by Dwi S. Wibowo

Purga Artspace, Jl. Bisma, Ubud, Indonesia
19 October - 15 November 2024
Open daily 7:00 - 22:00

Sebuah ide brilian membangunkannya. Jika ia membiarkan dirinya tidur lagi, pagi itu mungkin akan mengungkapkan kekurangan-kekurangannya. Jadi, ia melompat dari tempat tidur, meminum secangkir kopi, dan mulai menggambar. Menjelang makan siang, ia bergelut dengan kayu dan kanvas dan tang dan staples dan waktu mengeringkan gesso akrilik. Kini siang hari, dan ia menorehkan warna dengan kasar pada kain yang kaku. Lalu kurator tiba di galeri, melangkah dengan hati-hati ke arahnya, menghindari semburan magenta yang melayang bebas, dan mengumpulkan suaranya yang paling tenang: "Eh, apa yang sedang kamu lakukan?" Hanya 35 menit sebelum pameran dibuka, dan ia berusaha membuat lukisan baru.

Reality Check adalah pameran tunggal lukisan-cerita autofiksi oleh Ida Lawrence, yang dikuratori oleh Dwi S. Wibowo. Dengan cara yang menyenangkan, Lawrence mencampurkan gambar, teks, pola, dan bahkan fakta-fakta aneh, menghidupkan cerita-cerita yang berlatar di Indonesia, Australia, Jerman, dan lebih luas lagi. Beberapa orang mungkin mengatakan bahwa lukisan-lukisan tersebut tidak begitu realistis; yang lain mungkin menemukan perspektif baru. Apa pendapatmu?

A brilliant idea wakes her. If she allows herself to sleep again, morning might reveal its shortcomings, so she leaps out of bed, drinks a coffee and starts sketching. By lunchtime she is wrestling with wood and canvas and pliers and staples and the stated drying times of acrylic gesso. It's the afternoon now and she is roughly applying colours to the taut fabric. The curator arrives at the gallery. He tiptoes towards her, dodges a flying blob of magenta, and musters his calmest tone, "Um, what are you doing?". It's 35 minutes before the exhibition opens and she's trying to start a new painting.

Reality Check is a solo exhibition of autofiction story-paintings by Ida Lawrence, curated by Dwi S. Wibowo. Playfully mixing images, text, patterns, and even the odd fact, Lawrence brings stories to life set in Indonesia, Australia, Germany, and beyond. Some might say the paintings aren't very realistic; others might find fresh perspectives. What's your take?

ESSAY

"REALITY CHECK"

Dwi S. Wibowo

Mari bayangkan, seandainya sebuah pameran adalah sebuah buku cerita. Lalu ketika anda memasuki pintu galeri, seperti membuka halaman pertama. Dimana sebuah cerita akan dimulai dari sana, dan setiap dinding akan menjadi halaman-halaman berikutnya yang menyedot perhatian anda untuk terus membaca hingga halaman terakhir.

Reality Check adalah sebuah cerita yang dirangkai oleh Ida Lawrence, seorang seniman dan *storyteller*. Ia akan bercerita kepada anda melalui lukisan-lukisan yang ada dalam pameran ini. Setiap kali anda melihat lukisannya, maka bayangkanlah perpaduan dari image dan teks dengan warna-warna yang playful itu seperti berlembar-lembar halaman yang meminta anda untuk terus membukanya. Begitu seterusnya, sampai anda akhirnya tiba pada lukisan terakhir, dan memahami bagaimana jalan cerita dari buku imajiner ini.

Bercerita adalah bagian penting dari karya-karya Ida Lawrence. Sebagai seniman, ia bercerita dengan media lukisan dan juga obyek-obyek. Ida selalu memiliki sudut pandang unik dalam menampilkan cerita pada setiap karyanya. Perpaduan antara gambar dengan teks pada lukisannya selalu mengulik rasa penasaran audiens untuk masuk lebih jauh ke dalam alur ceritanya. Sekaligus mempertanyakan darimana cerita-cerita itu berasal.

Ida merangkai ceritanya dari pengalaman-pengalaman kecil sehari-hari, ingatan serta observasi terhadap individu atau komunitas di sekitarnya. Setiap tempat (Indonesia, Australia, dan Jerman) juga memberikan pengalaman dan menghasilkan cerita yang berbeda baginya. Semua itu, pada akhirnya membentuk pendekatan seninya sekaligus karakteristik dalam berkarya: gaya, obyek, tema utama, ornamen, pilihan warna, goresan, komposisi, bahasa dan idiom.

Setiap pengalaman yang menarik baginya, akan dicatat terlebih dahulu, sebelum diceritakan kembali menjadi sebuah karya. Proses ini, bisa berjalan singkat, tetapi juga bisa mengambil waktu yang lama. Sehingga ada jeda waktu antara momen terjadinya peristiwa tersebut, sampai akhirnya menjadi sebuah karya dan dipamerkan ke publik. Hal ini, membuat realitas tidak lagi sama sebagaimana aslinya, tetapi telah mengalami perubahan seiring dengan persepsi personalnya. Tidak jarang, cerita itu berubah sama sekali, bahkan berkembang menjadi fiksi.

Pada pameran ini, Ida ingin mengajak audiens untuk melihat karya-karyanya yang dibuat beberapa tahun terakhir ini sebagai bagian dari sebuah rangkaian cerita seperti dalam sebuah buku. Dimana setiap bagiannya, tidak terpisah satu sama lain. Yang dirangkai dengan narasi dramatis bertajuk "Reality Check". *Reality Check* adalah sebuah idiom dalam Bahasa Inggris yang memperlihatkan adanya kesenjangan antara persepsi tentang kenyataan dengan kenyataan itu sendiri.

Saat ini, anda telah membuka halaman pertama dari buku cerita yang dirangkai oleh Ida Lawrence. Ketika sebuah ide cemerlang membangunkan seorang seniman dari tidurnya pada malam menjelang pameran. Ide macam apa itu? Lalu akan menjadi karya seperti apa? Ingin tahu lebih lanjut, sekarang adalah saat yang tepat untuk membuka halaman berikutnya dan menyelam dalam ceritanya.

Let's imagine if an exhibition is like a storybook. When you enter the gallery door, it's like opening the first page. Where the story will begin from there, and each wall will be the next pages that attract your attention to continue reading until you reach the last page.

Reality Check is a story woven by Ida Lawrence, artist and storyteller. She will tell you her story through the paintings in this exhibition. Every time you see her paintings, you can imagine the combination of images and texts with playful colors, like a book asking you to keep opening the page to another page. Over and over, until you finally arrive at the last journey of the painting, you will understand how the story of this imaginary book goes.

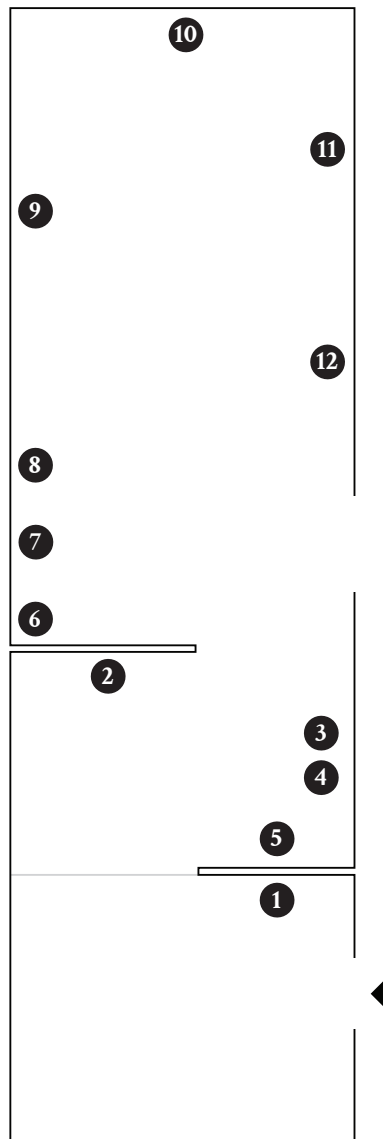
Storytelling is an important part of Ida Lawrence's works. As an artist, she tells stories through paintings and objects. Ida always has a unique perspective when presenting stories in each of her works. The combination of images and text in her paintings always pique the audience's curiosity to go deeper into the storyline. At the same time, it makes them question where the stories come from.

Ida weaves her stories from daily experiences, memories, and observations of individuals or communities around her. Each place — Indonesia, Australia and Germany — also provides different experiences and stories for her. All of that ultimately forms her artistic approach as well as the characteristics in her work: style, objects, subject matter, ornaments, colours, brushstrokes, composition, language and idiom.

Every interesting and unique experience for her will be recorded first, before being processed into a work. This process can be short but can also take a long time. So, there is a time gap between the moment when the event occurs until it finally becomes a work and is exhibited to the public. This makes reality no longer the same as real-time but has changed along with her perception. Sometimes, the story changes completely, even developing into fiction.

In this exhibition, Ida wants to invite the audience to see her works from the past few years as a series of stories like in a book where each part is not separate from the other. Which is arranged with a dramatic narrative entitled "Reality Check". Reality Check is an English idiom that shows the moment the gap closes between one's perception of reality and reality itself.

Now, you have opened the first page of a storybook woven by Ida Lawrence. When a brilliant idea wakes an artist from her sleep on the eve of an exhibition. What kind of idea? What kind of work will it become? To find out more, now is the right time to open the next page and dive into the story.



1.
I Lie 2021-2024, acrylic and oil on unstretched polycotton, 70 cm x 59 cm

2.
A Gift from Rob 2024, acrylic on polycotton, 200 cm x 150 cm

3.
Kind(s) 2019, watercolour, gouache & pencil on A4 acid free watercolour paper, 29.7 cm x 21 cm

4.
Wylie's with Huw 2019, gouache & pencil on A4 acid free watercolour paper, 29.7 cm x 21 cm

5.
Traditional Javanese Dance Hand Gestures, Compiled and Annotated by P.D. Norman 2014/2023, alleged found artefact (acrylic on unstretched raw canvas) on polycotton canvas, stitching, 155 cm x 120 cm

6.
Unconditional 2023, oil on clear primed linen, 40 cm x 30 cm

7.
Rabu / Mittwoch (After Mirjam) 2023, oil on clear primed linen, 30 cm x 40 cm

8.
Toothpaste. 2021, Acrylic on unstretched canvas, 32 cm x 37 cm

9.
Basa Basi (Lagi Apa?) 2022, acrylic on polycotton, 180 cm x 155 cm

10.
DPS - JOG 2021, acrylic and collage on canvas, diptych, 180 cm x 305 cm

11.
Seek First to Understand 2019, acrylic on unstretched canvas, 57 cm x 53 cm

12.
Abstract painting (5:25pm) 2024, acrylic on canvas, 90 cm x 70 cm

BIOS

Ida Lawrence adalah seorang seniman Indonesia-Australia yang dikenal melalui cerita-cerita lukisannya yang menggabungkan gambar dengan teks. Karya terbesarnya dibuat pada dinding berukuran 8x15 meter di Urban Spree di Berlin, sementara karya-karyanya yang lebih kecil telah dipamerkan di berbagai tempat seperti KW Institute for Contemporary Art di Berlin, Asian Art Biennale ke-15 di Dhaka, Casula Powerhouse Arts Centre di Sydney, dan Cemeti Institute for Art and Society di Yogyakarta (bersama Woven Kolektif). Sepanjang tahun 2022 dan 2023, Lawrence berpartisipasi dalam program BPA// Berlin untuk seniman dan dianugerahi Marten Bequest Scholarship for Painting. Ia direpresentasikan oleh ISA Art Gallery

Dwi S. Wibowo adalah seorang penyair, penulis, dan kurator seni asal Indonesia. Kumpulan cerpen pertamanya, *Khotbah*, diterbitkan oleh penerbit independen Alpha Centauri pada tahun 2016. Beberapa proyek seni yang pernah ia kerjakan antara lain pameran *Wall of Indonesia* (Bloo Lagoon Art Space, 2016), *Bali Emerging Artist #1* (Sika Gallery, 2021), serta sejumlah pameran tunggal yang menampilkan beragam seniman. Beberapa penghargaan sastra yang pernah ia terima antara lain Radar Bali Literary Award tahun 2009 dan penghargaan cerpen terbaik di Youth Festival 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Ida Lawrence is an Indonesian-Australian artist known for her painted stories that merge images and text. Her most expansive work was created on an eight-by-fifteen metre wall at Urban Spree in Berlin, while her shorter pieces have been exhibited internationally at venues such as KW Institute for Contemporary Art in Berlin, the 15th Asian Art Biennale in Dhaka, Casula Powerhouse Arts Centre in Sydney, and Cemeti Institute for Art and Society in Yogyakarta (with Woven Kolektif). Between 2022 and 2023, Lawrence participated in the BPA// Berlin program for artists and was awarded the Marten Bequest Scholarship for Painting. She is represented by ISA Art Gallery in Jakarta and is based in Berlin.

Dwi S. Wibowo is an Indonesian poet, author, and art curator. His first collection of short stories, *Khotbah*, was published by the independent publisher Alpha Centauri in 2016. Some of the art projects he has worked on include the *Wall of Indonesia* exhibition (Bloo Lagoon Art Space, 2016), *Bali Emerging Artist #1* (Sika Gallery, 2021), as well as several solo exhibitions featuring various artists. Some of the literary awards he has received include the 2009 Radar Bali Literary Award and recognition as the best short story in the Youth Festival 2013 from the Ministry of Youth and Sport.

Ubud Writers & Readers Festival Events

The 2024 Ubud Writers & Readers Festival original artwork by Ida Lawrence is on view 19 October - 15 November 2024 at Indus Restaurant. Free entry.

Panel discussion: *Storytelling in art: How Narrative Shapes the Visual Experience*, with Suzanne Rastovac, Ida Lawrence, and Bianca Winataputri, moderated by Emilie Zoey Baker. 25 October, 17:00 - 17:45 at Bar Luna, Casa Luna. Free entry

Collage and painting masterclass: *Visual Translation: From the Meaningful to the Visual Form*, with Ida Lawrence. 26 October 2024, 10:00 - 12:00 at Purga Artspace.

Artist & curator talk, with Ida Lawrence and Dwi S. Wibowo. 27 October 2024, 16:00 - 17:00 at Purga Artspace. Free entry

pas
purga artspace

ISA Art
Gallery

UBUD
WRITERS
& READERS
FESTIVAL
23-27 OCT
2024

Enquiries:

PURGA ARTSPACE/ +62 812 3824 4882
purgaartspace@gmail.com